

**PENGARUH ANEMIA PADA IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR
DI PUSKESMAS DAYA KOTA MAKASSAR PERIODE TAHUN 2018-2023**

ALIFIAH AZZAHRA

C011211158



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UMUM

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**PENGARUH ANEMIA PADA IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR
DI PUSKESMAS DAYA KOTA MAKASSAR PERIODE TAHUN 2018-2023**

ALIFIAH AZZAHRA

C011211158

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter Umum

Pada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UMUM
DEPARTEMEN KEDOKTERAN FISIK DAN REHABILITASI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PENGARUH ANEMIA PADA IBU HAMIL TERHADAP
KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR DI PUSKESMAS DAYA
KOTA MAKASSAR PERIODE TAHUN 2018-2023**

ALIFIAH AZZAHRA
C011211158

Skripsi,

telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 16 bulan
Oktober tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

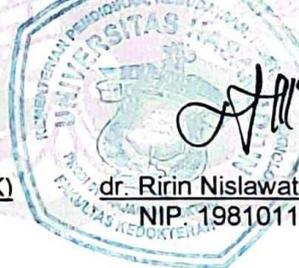
Program Studi Pendidikan Dokter Umum
Departemen Gizi Klinik
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,

Mengetahui:
Ketua Program Studi,


Prof. Dr. dr. Survahi As'ad, M.Sc., Sp.GK(K)
NIP. 19600504 198601 2 002


dr. Ririn Nislawati, M.Kes., Sp.M.
NIP. 19810118200912203



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Pengaruh Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Persalinan Prematur Di Puskesmas Daya Kota Makassar Periode Tahun 2018-2023" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof.Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc., Sp.GK (K)). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 8 Oktober 2024

Materai dan tandangan



Alifiah
ALIFIAH AZZAHRA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Pengaruh Anemia pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Persalinan Prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar Periode Tahun 2018-2023” dalam salah satu syarat pembuatan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam mencapai gelar sarjana.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala, atas limpahan rahmat dan ridho-Nya lah proposal ini dapat terselesaikan dan Insya Allah akan bernilai berkah.
2. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, sebaik-baik panutan yang selalu mendoakan kebaikan atas umatnya semua.
3. Kedua Orangtua dan kerabat tercinta yang berkontribusi besar dalam penyelesaian proposal ini dan tak pernah henti mendoakan dan memotivasi penulis untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama serta sukses dunia dan akhirat meski penulis terkadang pernah merasa lelah dan jenuh.
4. Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Sc., Sp.PD-KGH., Sp.GK, FINASIM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK(K). selaku dosen pembimbing sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan berbagai bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan proposal ini dan membantu penulis dapat menyelesaikan proposal ini tepat waktu.
6. dr. Aminuddin, M.Nut & Diet.m., Ph.D., Sp.GK dan dr. Yasmin Syauki , M.Sc., Ph.D., Sp.GK ., selaku dosen penguji atas waktu, bimbingan, serta masukan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh staf dosen Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin atas ilmu dan pengalaman yang dibagikan.
8. Seluruh staf dan jajaran Pegawai Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin atas bantuan kepada penulis selama proses pendidikan.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan secara satu per satu yang terlibat dalam memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Makassar, 8 Oktober 2024

Alifiah Azzahra

PENGARUH ANEMIA PADA IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR DI PUSKESMAS DAYA KOTA MAKASSAR PERIODE TAHUN 2018-2023

(Alifiah Azzahra¹, Suryani As'ad², Aminuddin², Yasmin Syauki²)

1. Prodi Pendidikan Dokter FK. UNHAS
2. Departemen Gizi Klinik FK. UNHAS

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan suatu kondisi dimana terdapat kelainan pada kadar dan bentuk sel darah merah, serta jumlah hemoglobin di bawah batas normal. Hal ini mengakibatkan kelainan hingga ketidakmampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Semakin parah anemia yang diderita, maka akan semakin membahayakan untuk ibu dan janinnya. Prevalensi anemia pada ibu hamil lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan negara maju, seperti di Asia Tenggara (37,5%) dan Afrika (44,1%). Kelahiran prematur atau *preterm birth* sendiri termasuk salah satu penyebab meningkatnya morbiditas hingga mortalitas pada bayi. Seorang bayi dikatakan lahir prematur bila bayi tersebut lahir sebelum cukup bulan atau dibawah 37 minggu kehamilan. Prevalensinya mencapai 7-14% di Indonesia, bahkan hingga 16% di beberapa provinsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap persalinan prematur di Puskesmas Daya, Kota Makassar, periode 2018-2023.

Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh Anemia pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Persalinan Prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar Periode Tahun 2018-2023.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh Anemia pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Persalinan Prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar Periode Tahun 2018-2023.

Hasil dan Pembahasan: Sebanyak 105 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap kejadian persalinan prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar, *p-value* sebesar 0,037 (<0,05). Jika seorang ibu hamil mengalami anemia, maka kemungkinannya untuk melahirkan prematur sebesar 70,2%

Kesimpulan: Anemia pada ibu hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian persalinan prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar.

Kata Kunci: Anemia pada kehamilan, persalinan prematur

THE EFFECT OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN ON THE INCIDENCE OF PRETERM BIRTH AT DAYA COMMUNITY HEALTH CENTER, MAKASSAR 2018-2023
(Alifiah Azzahra¹, Suryani As'ad², Aminuddin², Yasmin Syauki²)

- 1. Medical Education Study Program FK. UNHAS**
- 2. Department of Clinical Nutrition FK. UNHAS**

ABSTRACT

Introduction: Anemia is a condition characterized by abnormalities in the levels and shape of red blood cells and hemoglobin, falling below normal thresholds. This results in impaired blood function, particularly in oxygen transport, posing significant risks to both mother and fetus. The prevalence of anemia in pregnant women is higher in developing countries compared to developed countries, such as Southeast Asia (37.5%) and Africa (44.1%). Preterm birth, defined as delivery before 37 weeks of gestation, is one of the leading causes of increased morbidity and mortality in infants. In Indonesia, the prevalence of preterm birth ranges from 7-14%, reaching up to 16% in some provinces. Therefore, this study aims to analyze the effect of anemia in pregnant women on preterm birth at Daya Community Health Center, Makassar City, during the 2018-2023 period.

Objective: To determine the effect of anemia in pregnant women on preterm birth at Daya Community Health Center, Makassar City, during the 2018-2023 period.

Method: This study is an analytical observational study with a cross-sectional approach to assess the effect of anemia in pregnant women on preterm birth at Daya Community Health Center, Makassar City, during the 2018-2023 period.

Results and Discussion: A total of 105 respondents met the inclusion criteria for this study. The findings revealed that anemia in pregnant women significantly influenced preterm birth at Daya Community Health Center, with a p-value of 0.037 (<0.05). Pregnant women with anemia were 70.2% more likely to experience preterm birth.

Conclusion: Anemia in pregnant women has a significant effect on the incidence of preterm birth at Daya Community Health Center, Makassar City.

Keywords: Anemia in pregnancy, preterm birth

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	1
1.3.1 Tujuan Umum	1
1.3.2 Tujuan Khusus.....	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.4.1 Manfaat Klinis	2
1.4.2 Manfaat Akademis	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Persalinan Prematur	3
2.1.1 Definisi	3
2.1.2 Etiologi	3
2.2 Anemia Pada Ibu Hamil	3
2.2.1 Definisi	3
2.2.2 Etiologi	4
2.2.3 Tanda dan Gejala	4
2.2.4 Dampak	5
2.2.5 Prevensi	5
2.3 Pengaruh Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Persalinan Prematur	6
BAB III KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	7
3.1 Kerangka Teori	7
3.2 Kerangka Konsep	7
3.3 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	8
3.4 Hipotesis	8
BAB IV METODE PENELITIAN	9
4.1 Desain Penelitian	9
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	9
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian	9
4.3.1 Populasi Target	9
4.3.2 Populasi Terjangkau	9
4.3.3 Sampel	9
4.3.4 Teknik Pengambilan Sampel	9
4.4 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi	9
4.4.1 Kriteria Inklusi	9

4.4.2 Kriteria Inklusi	9
4.5 Jenis Data dan Instrumen Penelitian	9
4.5.1 Jenis Data	9
4.5.2 Instrumen Penelitian	9
4.6 Manajemen Penelitian	10
4.6.1 Pengumpulan Data	10
4.6.2 Pengolahan dan Analisis Data	10
4.7 Etika Penelitian	10
4.8 Alur Pelaksanaan Penelitian	10
4.9 Anggaran Penelitian	11
4.10 Jadwal Kegiatan.....	11
BAB V HASIL PENELITIAN	12
5.1 Karakteristik Subjek Penelitian.....	12
5.1.1 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Ibu	12
5.1.2 Karakteristik Subjek Berdasarkan Paritas	12
5.2 Perkembangan Anemia Ibu Hamil Tahun 2018-2023.....	13
5.3 Perkembangan Jumlah Anemia, Jumlah Prematur, dan Tidak Prematur	13
5.4 Analisis Pengaruh Anemia pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Persalinan Prematur	14
5.4.1 Analisis Regresi Sederhana.....	14
5.5 Pembuktian Hipotesis Penelitian.....	15
BAB VI PEMBAHASAN.....	16
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	17
7.1 Kesimpulan	23
7.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN	xiii

DAFTAR TABEL

TABEL 5.1.1 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Ibu.....	12
TABEL 5.1.2 Karakteristik Subjek Berdasarkan Paritas.....	12
TABEL 5.2 Perkembangan Anemia Ibu Hamil Tahun 2018-2023	13
TABEL 5.3 Perkembangan Jumlah Anemia, Jumlah Prematur dan Jumlah Tidak Prematur	13
TABEL 5.4.1 Analisis Regresi Sederhana	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana terdapat kelainan pada kadar dan bentuk sel darah merah, serta jumlah hemoglobin di bawah batas normal. Hal ini mengakibatkan kelainan hingga ketidakmampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Semakin parah anemia yang diderita, maka akan semakin membahayakan untuk ibu dan janinnya. (Kemenkes RI, 2022)

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi khususnya di negara berkembang terutama *low income country*. Pada tahun 2019, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 37,2% dan lebih spesifik di Asia Tenggara sekitar 37,5%. Di Afrika sendiri, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 44,1%. Sedangkan prevalensi di Amerika dan Eropa sebesar 17,1%. Hal ini menunjukkan bahwa di negara berkembang prevalensi anemia sangat tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara maju. (WHO, 2019). Di Indonesia sendiri prevalensi anemia pada ibu hamil terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 tercatat 37,1% ibu hamil mengalami anemia. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu 48,9% dari keseluruhan ibu hamil menderita anemia. Rentang usia 15-24 tahun memiliki prevalensi tertinggi yaitu sekitar 84,6% (Riskesmas, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun (2020), Kota Makassar menempati posisi ke-5 daerah dengan prevalensi anemia ibu hamil tertinggi yaitu sebesar 8,3%.

Kelahiran prematur atau *preterm birth* sendiri termasuk salah satu penyebab meningkatnya morbiditas hingga mortalitas pada bayi. Seorang bayi dikatakan lahir prematur bila bayi tersebut lahir sebelum cukup bulan atau dibawah 37 minggu kehamilan. Di Amerika Serikat sekitar 1 dari 10 bayi lahir prematur dan terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 4% dari tahun 2020 ke 2021. (CDC, 2021). Kemenkes RI menyatakan bahwa prevalensi kelahiran prematur sekitar 7-14% bahkan pada beberapa provinsi mencapai 16% dan angka ini masih terbilang tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun (2018), ditemukan dari 151.118 total kelahiran di Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat 2.853 (2,3%) kasus BBLR dimana kelahiran prematur sebanyak 1.104 (39,9%).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmati S., dkk (2020) diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara anemia pada kehamilan dan kelahiran prematur pada bayi dengan (RR, 1.56 [95% CI: 1.25–1.95]). Berkaitan dengan itu, penelitian yang dilakukan Anwar R., dkk (2019), ditemukan bahwa ibu hamil dengan anemia lebih berisiko 4,5 kali melahirkan prematur dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia. Penelitian lain juga menyatakan bahwa dari 515 sampel, 404 ibu mengalami anemia dan 111 ibu tidak menderita anemia. Dari 404 ibu yang menderita anemia terdapat 161 ibu yang melahirkan prematur (39,8%) dan dari 111 ibu yang tidak anemia hanya 18 ibu yang melahirkan prematur (16,2%). (Kumari, S. et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Anemia pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Persalinan Prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar Periode Tahun 2018-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yaitu masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di kota Makassar serta masih kurangnya informasi terkait kelahiran prematur di Makassar, maka peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap kejadian persalinan prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Anemia pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Persalinan Prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar Periode Tahun 2018-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status anemia pada ibu dengan persalinan prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar.
- b. Mengetahui status kelahiran prematur pada bayi di Puskesmas Daya Kota Makassar.
- c. Mengetahui pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap kejadian persalinan prematur di Puskesmas Daya Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Klinis

- a. Menjadi acuan dalam melakukan perawatan pada pasien khususnya ibu hamil dengan anemia.
- b. Sebagai tindakan pencegahan dan penyuluhan agar tidak terjadi persalinan prematur pada ibu hamil dengan anemia.

1.4.2 Manfaat Akademis

- a. Menambah pengetahuan pembaca khususnya mengenai pengaruh anemia terhadap kejadian persalinan prematur.
- b. Menjadi sumber kepustakaan dan referensi di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- c. Menjadi pertimbangan untuk diteliti lebih lanjut dimasa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persalinan Prematur (*Preterm Birth*)

2.1.1 Definisi

Persalinan prematur merupakan kondisi dimana bayi lahir di usia kandungan 20- <37 minggu, dihitung dari hari pertama haid terakhir di siklus 28 hari dan biasanya diikuti dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. Persalinan prematur sering kali dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi. Normalnya, bayi lahir di usia kandungan 37-42 minggu. Ketika bayi lahir pada usia kandungan kurang dari 37 minggu, maka beberapa organ yang seharusnya mengalami penyempurnaan struktur justru tidak memiliki cukup waktu untuk berkembang sempurna. (Kemenkes RI, 2022)

Semakin dini usia kandungan saat persalinan, maka akan semakin tinggi risiko morbiditas hingga mortalitas pada bayi. Menurut World Health Organization (2023), persalinan prematur dapat diklasifikasikan berdasarkan usia kandungannya yaitu,

1. Usia kehamilan 32 – 36 minggu disebut persalinan prematur (*preterm*)
2. Usia kehamilan 28 – 32 minggu disebut persalinan sangat prematur (*very preterm*)
3. Usia kehamilan 20 – 27 minggu disebut persalinan ekstrim prematur (*extremely preterm*).

2.1.2 Etiologi

2.1.2.1 Infeksi

Infeksi yang dialami oleh ibu memicu produksi dari prostaglandin sehingga memicu proses kelahiran. Jika infeksi menyerang organ vital ibu maka akan menyebabkan membran di sekitar cairan ketuban melemah sehingga terjadi peluruhan lebih awal. (Stinson, L. F., et al, 2019).

2.1.2.2 Riwayat Kesehatan Ibu

Ibu hamil yang menderita diabetes cenderung lebih berisiko mengalami persalinan prematur. Selain diabetes, hipertensi, penyakit jantung hingga penyakit ginjal dapat meningkatkan risiko persalinan prematur. (Mustika, E., & Minata, F. 2021).

2.1.2.3 Gaya Hidup yang Tidak Sehat

Zat kimia yang terkandung dalam rokok, obat-obatan, dan alkohol dapat menembus plasenta sehingga memicu kelahiran lebih awal. Selain itu, zat kimia tersebut dapat mengganggu fungsi pembuluh darah sehingga suplai nutrisi dan oksigen pada janin menurun. (Rang, N. N., Hien, et al. 2020)

2.1.2.4 Kehamilan Berisiko

Kehamilan ganda atau gemeli biasanya menjadi faktor penyebab persalinan lebih awal. Ibu hamil dengan gemeli lebih tinggi risiko untuk melahirkan di usia kandungan 36 minggu atau lebih awal (Lee, et al. 2019)

2.2 Anemia Pada Ibu Hamil

2.2.1 Definisi Anemia

Anemia merupakan suatu kondisi dimana terdapat kelainan pada kadar dan bentuk sel darah merah, serta jumlah hemoglobin di bawah batas normal. Hal ini mengakibatkan kelainan hingga ketidakmampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Semakin parah anemia yang diderita, maka akan semakin membahayakan untuk ibu dan janinnya. *Centers for Disease Control and Prevention* mendefinisikan anemia kehamilan sebagai kadar Hb, dibawah

11 g/dL, atau hematokrit, 33% selama trimester pertama dan ketiga, dan dibawah 10,5 g/dL atau hematokrit, 32% pada trimester kedua. WHO menyatakan anemia ibu hamil terjadi jika kadar Hb dibawah 11 g/dL, anemia berat dengan Hb 7 g / dL dan anemia sangat berat dengan Hb 4 g / dL. (Kemenkes RI, 2022)

2.2.2 Etiologi

Anemia pada ibu hamil bisa terjadi karena berbagai hal, namun sebagian besar terjadi karena kekurangan zat gizi yang dialami oleh ibu, misalnya kekurangan zat besi, zat gizi mikro seperti asam folat, vitamin B12 dan vitamin A. Kekurangan zat gizi sendiri tak hanya disebabkan karena *intake* nutrisi yang inadkuat, namun dapat juga terjadi karena gangguan reabsorpsi, gangguan produksi, gangguan pada saat penggunaan zat, ataupun gangguan lain berupa pendarahan yang menyebabkan ibu kehilangan banyak zat besi. (Abd Rahman, R., et al., 2022)

Selain itu, anemia ibu hamil juga dapat disebabkan karena penyakit, terutama penyakit yang disebabkan oleh infeksi. Ibu hamil sangat rentan dengan infeksi seperti infeksi virus, bakteri, dan parasit. Ibu hamil yang terinfeksi cenderung akan kekurangan banyak cairan tubuh dan zat gizi. Infeksi cacing menjadi salah satu penyebab kehilangan darah pada ibu hamil. Cacing menyebabkan lesi pada dinding usus sehingga terjadi pendarahan, selain itu kehilangan darah juga bisa disebabkan karena cacing yang menyerap darah dari usus ibu hamil. Infeksi TB juga menjadi salah satu etiologi anemia pada ibu hamil. Infeksi TB menyebabkan penurunan nafsu makan, perubahan pola makan, serta gangguan absorpsi nutrisi sehingga dapat berpengaruh pada kadar hemoglobin pada ibu. (Sinaga, R. J., & Hasanah, N. 2019)

2.2.3 Tanda dan Gejala Anemia pada Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil pada umumnya menimbulkan beberapa gejala yang cenderung mirip. Menurut American Pregnancy (2016), gejala anemia pada ibu hamil antara lain:

1. Kelemahan
2. Kelelahan
3. Telinga berdengung
4. Kulit pucat
5. Sulit berkonsentrasi
6. Napas pendek
7. Nyeri dada
8. Kaki dan tangan pucat dan dingin

Pendapat lain mengenai gejala anemia yang dikemukakan oleh Astuti, R.Y & Ertiana D (2018) yaitu,

1. Rasa lemah
2. Lesu
3. Mata berkunang-kunang
4. Nafsu makan menurun
5. Sesak napas
6. Tampak pucat pada konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan, dan jaringan dibawah kuku.
7. Tangan dan kaki terasa dingin

Adapun tanda-tanda anemia pada ibu hamil menurut pendapat Astuti, R.Y & Ertiana D (2018) antara lain,

1. Rasa lelah yang dialami disebabkan karena meningkatnya oksigenase ke seluruh jaringan terutama otot jantung dan rangka
2. Pusing disebabkan karena berkurangnya aliran darah ke otak
3. Peningkatan kecepatan ventilasi/pernapasan sebagai cara tubuh untuk menyediakan oksigen lebih banyak
4. Peningkatan denyut jantung agar suplai oksigen ke organ tetap tercukupi

5. Kulit dan beberapa anggota tubuh pucat disebabkan karena berkurangnya oksigenase pada daerah tersebut

2.2.4 Dampak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah serius karena memiliki dampak yang cukup besar pada ibu dan bayinya. Beberapa dampak yang paling sering terjadi yaitu persalinan prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), hingga kematian bayi maupun ibu.

2.2.4.1 Persalinan Prematur (Pre-term Birth)

Persalinan prematur merupakan persalinan yang terjadi sebelum waktunya, dengan kata lain persalinan terjadi lebih awal atau sebelum sebelum memasuki usia kehamilan 37 minggu. Seorang ibu hamil yang menderita anemia sejak trimester pertama kehamilannya lebih berisiko melahirkan prematur. (Rahmati, et al. 2020).

2.2.4.2 Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

Anemia yang dialami ibu hamil utamanya anemia sejak trimester pertama jika tidak ditangani segera akan menyebabkan persalinan prematur dan hal ini juga berdampak pada berat bayi dimana berat bayi akan cenderung rendah. Bayi dikatakan berat lahir rendah jika beratnya kurang dari 2.500 gram. (Figueiredo, A. C. M. G., 2019).

2.2.4.3 Morbiditas dan Mortalitas

Anemia pada ibu hamil meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi. Tingkat keparahan morbiditas dan mortalitas bervariasi tergantung derajat anemia yang diderita. Pada ibu hamil yang menderita anemia sedang hingga berat cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita morbiditas dan mortalitas. Sedangkan pada ibu hamil yang menderita anemia ringan memiliki risiko lebih kecil, namun tingkat morbiditas infeksi misalnya sepsis akibat bakteri cenderung meningkat pada ibu hamil dengan anemia ringan. (Smith, C, et al., 2019)

2.2.5 Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Pencegahan anemia pada ibu hamil sangat bervariasi, sesuai dengan etiologi anemia yang diderita oleh ibu hamil. Di Indonesia, anemia defisiensi besi merupakan jenis anemia terbanyak yang diderita oleh ibu hamil. Hal ini dikarenakan *intake* zat besi yang inadeguat pada ibu hamil. (Nurbadiyah, W. D. 2019).

2.2.5.1 Meningkatkan Asupan Zat Besi

Asupan zat besi pada ibu dapat diberikan dalam bentuk suplemen ataupun dengan perbaikan pola makan. Pemberian suplemen zat besi terbukti efektif dalam pencegahan anemia, hanya saja pada beberapa orang terdapat efek samping yang ditimbulkan berupa mual, diare atau konstipasi, sakit perut dan sebagainya. Sehingga peningkatan asupan zat besi melalui perbaikan pola makan menjadi pilihan terbaik. (Skolmowska, D, et al., 2022).

Di Indonesia, pemerintah menggiatkan Program pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil. Program ini dilakukan dengan pemberian minimal 90 tablet yang mengandung zat besi dan asam folat selama kehamilan. (Wardani, H.K, et al., 2023)

2.2.5.2 Konsumsi Vitamin C

Vitamin C merupakan zat yang dapat membantu penyerapan zat besi. Dengan mengonsumsi suplemen atau makanan yang mengandung vitamin C, maka dapat mencegah terjadinya anemia terutama anemia defisiensi besi. Selain mengonsumsi vitamin C sebagai zat yang meningkatkan penyerapan zat besi, ibu hamil juga perlu menghindari bahan makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi, misalnya kafein, tanin, oksalat. (Skolmowska, D, et al., 2022)

2.3 Pengaruh Anemia pada Ibu Hamil terhadap Persalinan Prematur

Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko infeksi dan hipoksia kronis pada janin. Hal ini dapat memicu stres pada ibu janin. Stres pada ibu dan janin akan menginduksi pelepasan hormon kortisol. Hormon kortisol akan mengaktifkan aksis hipotalamus-hipofisis-adrenal pada ibu dan janin. Melalui aksis ini, *Corticotropin Releasing Hormon* (CRH) akan dihasilkan lebih banyak. CRH sangat berpengaruh dalam menginduksi persalinan. Mekanisme CRH dalam menginduksi persalinan yaitu,

- a. Meningkatkan prostaglandin E_2 (PGE_2) dan 2α ($PG2\alpha$)
- b. Memicu produksi adreno-kortikotropin (ACTH)
- c. Menstimulasi kelenjar adrenal janin untuk membentuk DHEAS.

Mekanisme tersebut akan menyebabkan kontraksi miometrium, dan pendataran pada serviks sehingga akan menstimulasi persalinan prematur. (Gusmaliza, B., 2022)